

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan perbuatan atau ucapan tertentu. Motivasi mempunyai masalah bagaimana mendorong gairah belajar siswa agar mereka mau belajar dengan giat dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Motivasi itu penting, karena dengan motivasi ini diharapkan individu siswa mau belajar dengan tekun untuk mencapai pembelajaran yang baik.

Di dalam memotivasi siswa ada yang secara aktif dan pasif. Motivasi aktif: motivasi tampak sebagai suatu positif dalam menggerakkan dan mengarahkan pembelajaran agar pengajaran berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi pasif : motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi pembelajaran kearah tujuan yang diinginkan.¹

Menurut James L.Gibson et. al, sebagaimana disitir oleh Winardi menyatakan bahwa ketika kita mempelajari beberapa pendapat tentang motivasi, kesimpulan tentang motivasi :

¹Malayu S.P.Hasibuan, *Organisai dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 92-97.

- a. Para teoretisi menyajikan penafsiran yang berbeda tentang motivasi dan mereka menitik beratkan faktor yang berbeda-beda.
- b. Motivasi berkaitan dengan perilaku dan kinerja.
- c. Motivasi mencakup pengarahannya ke arah tujuan.
- d. Dalam mempertimbangkan motivasi memerlukan faktor: fisiologis, psikologis dan lingkungan sebagai faktor terpenting.²

Motivasi sebagai stimulus di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri siswa, selain motivasi belajar dari dalam siswa, motivasi belajar dari luar diri siswa juga perlu di bangkitkan oleh guru dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi dorongan, memberi rangsangan, mengevaluasi dan umpan balik, selain itu guru juga harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Mata pelajaran sebagai ilmu yang memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi membutuhkan peranan motivasi belajar. Menurut Sardiman sebagai mana rohani siswa yang memiliki motivasi belajar, juga memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, (tidak lekas putus asa), lebih

²Winardi, *Memotivasi Pematangan dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 54.

senang bekerja mandiri dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal. Agar siswa termotivasi untuk belajar lebih lanjut maka perlu diberikan rangsangan berupa hadiah.³ Tidak hanya motivasi saja, juga bisa dikaitkan dengan minat, yang mana ini tidak bisa muncul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari kebiasaan dalam belajar.

Dari uraian diatas peneliti pernah mengadakan observasi di MI Darul Muttaqin ketika mendapat tugas pembelajaran Fiqih. Di MI tersebut ditemukan banyak siswa kurang memiliki motivasi belajar. Hal itu terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung diantara indikatornya adalah siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas di depan, siswa terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, serta kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibatnya mereka kurang menguasai materi.⁴

Ini terjadi karena kurang termotivasinya anak atau kurang semangatnya anak ketika mengerjakan tugas, mungkin anak merasa bosan sehingga dia tidak ada rasa semangat ketika proses belajar berlangsung. Untuk menyelesaikan masalah di atas penelitian menggunakan media pemberian hadiah(*reward*). Penggunaan metode ini akan membuat anak terangsang untuk belajar. Hadiah itu bisa berupa pujian, benda, poin, nilai, dan lainnya. Media tersebut mempunyai kelebihan yakni menjadikan anak semangat untuk belajar dan tidak merasa bosan. Kekurangan media ini adalah anak akan muncul sifat ketergantungan dengan

³Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1995), 95.

⁴ Hasil observasi, *MI Darul Muttaqin*, Gresik, 19 januari 2011, 08:00 WIB

pemberian hadiah, jika mereka tidak diberi hadiah lagi anak tidak semangat belajar.

Dari kondisi siswa tersebut di atas, dalam mengikuti proses belajar-mengajar mungkin dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada pada diri mereka masing-masing. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul :
“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (*reward*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pemberian hadiah (*reward*) yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat Id kelas IV MI Darul Muttaqin – Ngepung – Kedamean - Gresik ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin – Ngepung - Kedamean Gresik setelah belajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*) ?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi shalat Id yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*), sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Darul Muttaqin

Ngepung Kedamaian Gresik. Karena tindakan atau solusi tersebut sangat menarik peserta didik yang pada dasarnya masih membutuhkan dorongan dari luar yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memperhatikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran pada siswa MI Darul Muttaqin, maka diperlukan adanya usaha-usaha agar terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik, setelah belajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*) ?
- b. Untuk mengetahui penerapan metode pemberian hadiah (*reward*) yang baik dalam mata pelajaran fiqih materi shalat Id siswa kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik ?

D. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir penulis selama menempuh pendidikan yang berkaitan dengan masalah yang selalu timbul dalam lingkup pendidikan,
- b. Bagi guru ataupun lembaga pendidikan sebagai kontribusi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c. Untuk bahan wacana bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya, umumnya bagi seluruh siswa

- d. Bagi penulis sendiri sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar S1 dalam Fakultas Tarbiyah

E. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (*reward*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik.” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian didalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

Peningkatan : Dari kata dasar tingkat, peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan.⁵

Motivasi : Kecenderungan atau suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dalam mengarahkan tindak-tanduknya.⁶ Yang dimaksud motivasi dalam skripsi ini adalah dorongan bagaimana agar semangat dan kegairahan anak dalam pembelajaran bisa timbul.

Belajar : Usaha seorang pelajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

⁵ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 1281.

⁶ Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 96.

dengan lingkungannya.⁷ Pelajar dan belajar itu saling berhubungan, pelajar adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

Metode : Berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *meta* yang bearti melalui dan *hodos* yang bearti jalan. Jadi, metode adalah jalan yang dilalui. Metode juga bearti cara kerja yang sistematis untuk memperoleh suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Penggunaan istilah metode dalam penelitian ini dengan maksud menyelidiki tentang berbagai cara yang digunakan sesuai dengan obyek yang diteliti.⁸

Hadiah : Memberikan sesuatu kepada peserta didik sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cinderamata. Dalam pemberian hadiah (*reward*) jangan terlalu sering karena, bisa menjadikan anak selalu meminta-minta. Karena dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi yang diberikan kepada siswa yang berprestasi.⁹

⁷ Abdullah sulaiman, *Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 2.

⁸ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999), 72.

⁹ Sylvia rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 248.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar ke mana-mana, maka penulis akan membatasi permasalahan pada:

1. Motivasi dalam pembelajaran terbatas pada motivasi yang diadaptasi dari pendidikan seperti hantakan, ancaman, hanya perkataan saja yang tidak ada nilai pujian.
2. Minat belajar terbatas pada keadaan situasi anak, jika dia malas dia akan malas juga dalam pembelajaran.

G. Alasan Memilih Judul

Dalam gambaran latar belakang masalah diatas ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan dalam proposal ini, Adapun alasan tersebut adalah :

1. Semangat ada karena adanya motivasi, tapi bukan berupa hantakan atau ancaman melainkan motivasi yang berubah hadiah (*reward*) yang bertujuan untuk meningkatkan belajar anak.
2. Kenyataan yang ada, terdapat banyak hal dalam memotivasi siswa yang hanya itu-itu saja dan itu sering terjadi dan hasilnya sama
3. Untuk tidak dapat membuat bosan, maka lembaga pendidikan dapat memberikan variasi dalam memotivasi
4. Penerapan motivasi dalam bentuk sesuatu disekolah formal, dipandang perlu adanya penelitian, apakah tepat motivasi yang diterapkan kepada siswa

sehingga dapat diketahui apakah itu dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam keberhasilan belajar-mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan perbuatan atau ucapan tertentu. Motivasi mempunyai masalah bagaimana mendorong gairah belajar siswa agar mereka mau belajar dengan giat dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Motivasi itu penting, karena dengan motivasi ini diharapkan individu siswa mau belajar dengan tekun untuk mencapai pembelajaran yang baik.

Di dalam memotivasi siswa ada yang secara aktif dan pasif. Motivasi aktif: motivasi tampak sebagai suatu positif dalam menggerakkan dan mengarahkan pembelajaran agar pengajaran berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi pasif : motivasi akan tampak sebagai kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi pembelajaran kearah tujuan yang diinginkan.¹⁰

Menurut James L.Gibson et. al, sebagaimana disitir oleh Winardi menyatakan bahwa ketika kita mempelajari beberapa pendapat tentang motivasi, kesimpulan tentang motivasi :

¹⁰Malayu S.P.Hasibuan, *Organisai dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 92-97.

- e. Para teoretisi menyajikan penafsiran yang berbeda tentang motivasi dan mereka menitik beratkan faktor yang berbeda-beda.
- f. Motivasi berkaitan dengan perilaku dan kinerja.
- g. Motivasi mencakup pengarahannya ke arah tujuan.
- h. Dalam mempertimbangkan motivasi memerlukan faktor: fisiologis, psikologis dan lingkungan sebagai faktor terpenting.¹¹

Motivasi sebagai stimulus di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri siswa, selain motivasi belajar dari dalam siswa, motivasi belajar dari luar diri siswa juga perlu di bangkitkan oleh guru dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran, memberi dorongan, memberi rangsangan, mengevaluasi dan umpan balik, selain itu guru juga harus mampu membangkitkan ingatan siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

Mata pelajaran sebagai ilmu yang memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi membutuhkan peranan motivasi belajar. Menurut Sardiman sebagai mana rohani siswa yang memiliki motivasi belajar, juga memiliki ketekunan dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, (tidak lekas putus asa), lebih

¹¹Winardi, *Memotivasi Pematangan dalam Manajemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 54.

senang bekerja mandiri dan senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal. Agar siswa termotivasi untuk belajar lebih lanjut maka perlu diberikan rangsangan berupa hadiah.¹² Tidak hanya motivasi saja, juga bisa dikaitkan dengan minat, yang mana ini tidak bisa muncul secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari kebiasaan dalam belajar.

Dari uraian diatas peneliti pernah mengadakan observasi di MI Darul Muttaqin ketika mendapat tugas pembelajaran Fiqih. Di MI tersebut ditemukan banyak siswa kurang memiliki motivasi belajar. Hal itu terlihat saat proses belajar mengajar berlangsung diantara indikatornya adalah siswa kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas di depan, siswa terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, serta kurang lengkapnya catatan yang mereka miliki akibatnya mereka kurang menguasai materi.¹³

Ini terjadi karena kurang termotivasinya anak atau kurang semangatnya anak ketika mengerjakan tugas, mungkin anak merasa bosan sehingga dia tidak ada rasa semangat ketika proses belajar berlangsung. Untuk menyelesaikan masalah di atas penelitian menggunakan media pemberian hadiah(*reward*). Penggunaan metode ini akan membuat anak terangsang untuk belajar. Hadiah itu bisa berupa pujian, benda, poin, nilai, dan lainnya. Media tersebut mempunyai kelebihan yakni menjadikan anak semangat untuk belajar dan tidak merasa bosan. Kekurangan media ini adalah anak akan muncul sifat ketergantungan dengan

¹² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1995), 95.

¹³ Hasil observasi, *MI Darul Muttaqin*, Gresik, 19 januari 2011, 08:00 WIB

pemberian hadiah, jika mereka tidak diberi hadiah lagi anak tidak semangat belajar.

Dari kondisi siswa tersebut di atas, dalam mengikuti proses belajar-mengajar mungkin dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada pada diri mereka masing-masing. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul :
“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (*reward*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

3. Bagaimana penerapan metode pemberian hadiah (*reward*) yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat Id kelas IV MI Darul Muttaqin – Ngepung – Kedamean - Gresik ?
4. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin – Ngepung - Kedamean Gresik setelah belajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*) ?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih materi shalat Id yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*), sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV MI Darul Muttaqin

Ngepung Kedamaian Gresik. Karena tindakan atau solusi tersebut sangat menarik peserta didik yang pada dasarnya masih membutuhkan dorongan dari luar yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memperhatikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran pada siswa MI Darul Muttaqin, maka diperlukan adanya usaha-usaha agar terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik, setelah belajar dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*) ?
- d. Untuk mengetahui penerapan metode pemberian hadiah (*reward*) yang baik dalam mata pelajaran fiqih materi shalat Id siswa kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik ?

D. Kegunaan Penelitian

- e. Untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir penulis selama menempuh pendidikan yang berkaitan dengan masalah yang selalu timbul dalam lingkup pendidikan,
- f. Bagi guru ataupun lembaga pendidikan sebagai kontribusi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- g. Untuk bahan wacana bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya, umumnya bagi seluruh siswa

- h. Bagi penulis sendiri sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar S1 dalam Fakultas Tarbiyah

E. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas yang penulis angkat berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (*reward*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id Kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamean Gresik.” untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian didalam memahami judul skripsi ini maka kiranya penulis memberi penjelasan dan pengertian beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

Peningkatan : Dari kata dasar tingkat, peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan.¹⁴

Motivasi : Kecenderungan atau suatu sifat yang merupakan pokok pertentangan dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dalam mengarahkan tindak-tanduknya.¹⁵ Yang dimaksud motivasi dalam skripsi ini adalah dorongan bagaimana agar semangat dan kegairahan anak dalam pembelajaran bisa timbul.

Belajar : Usaha seorang pelajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

¹⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 1281.

¹⁵ Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 96.

dengan lingkungannya.¹⁶ Pelajar dan belajar itu saling berhubungan, pelajar adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

Metode : Berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *meta* yang bearti melalui dan *hodos* yang bearti jalan. Jadi, metode adalah jalan yang dilalui. Metode juga bearti cara kerja yang sistematis untuk memperoleh suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Penggunaan istilah metode dalam penelitian ini dengan maksud menyelidiki tentang berbagai cara yang digunakan sesuai dengan obyek yang diteliti.¹⁷

Hadiah : Memberikan sesuatu kepada peserta didik sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cinderamata. Dalam pemberian hadiah (*reward*) jangan terlalu sering karena, bisa menjadikan anak selalu meminta-minta. Karena dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi yang diberikan kepada siswa yang berprestasi.¹⁸

F. Batasan Masalah

¹⁶ Abdullah sulaiman, *Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 2.

¹⁷ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999), 72.

¹⁸ Sylvia rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 248.

Agar penelitian tidak melebar ke mana-mana, maka penulis akan membatasi permasalahan pada:

3. Motivasi dalam pembelajaran terbatas pada motivasi yang diadaptasi dari pendidikan seperti hukuman, ancaman, hanya perkataan saja yang tidak ada nilai pujian.
4. Minat belajar terbatas pada keadaan situasi anak, jika dia malas dia akan malas juga dalam pembelajaran.

G. Alasan Memilih Judul

Dalam gambaran latar belakang masalah diatas ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan dalam proposal ini, Adapun alasan tersebut adalah :

5. Semangat ada karena adanya motivasi, tapi bukan berupa hukuman atau ancaman melainkan motivasi yang berubah hadiah (*reward*) yang bertujuan untuk meningkatkan belajar anak.
6. Kenyataan yang ada, terdapat banyak hal dalam memotivasi siswa yang hanya itu-itu saja dan itu sering terjadi dan hasilnya sama
7. Untuk tidak dapat membuat bosan, maka lembaga pendidikan dapat memberikan variasi dalam memotivasi
8. Penerapan motivasi dalam bentuk sesuatu disekolah formal, dipandang perlu adanya penelitian, apakah tepat motivasi yang diterapkan kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah itu dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam keberhasilan belajar-mengajar.